



PENDEKATAN INOVATIF DALAM PENGAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA SD/MI

Shafa Qurratu A'yun¹, Maungi Dhotul Khasanah², Chusnul Chotimah³, Musrikah⁴

^{1,2}Progam Pascasarjana UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

^{3,4}UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Shafaqa018@gmail.com¹, maungidhotulk@gmail.com²,

chusnul.chotimah@uinsatu.co.id³, musrikah@uinsatu.ac.id⁴

ABSTRAK

Keterampilan berbicara merupakan kemampuan dasar yang penting untuk dikembangkan sejak dini karena berperan besar dalam proses komunikasi, keberhasilan akademik, dan perkembangan sosial peserta didik. Namun, pembelajaran keterampilan berbicara di tingkat sekolah dasar masih kurang optimal dan cenderung monoton. Artikel ini membahas pendekatan inovatif dalam pengajaran keterampilan berbicara di SD/MI, seperti berbicara estetik, percakapan, berbicara bertujuan, dan kegiatan drama. Melalui kajian pustaka, ditemukan bahwa penerapan strategi pembelajaran kreatif dapat meningkatkan partisipasi aktif, kepercayaan diri, serta kemampuan ekspresi verbal siswa. Guru berperan sebagai fasilitator dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan komunikatif. Inovasi dalam pengajaran keterampilan berbicara menjadi langkah strategis dalam memperkuat kompetensi komunikasi siswa secara menyeluruh.

Speaking skills are basic skills that are important to develop early on because they play a major role in the communication process, academic success, and social development of students. However, teaching speaking skills at the elementary school level is still less than optimal and tends to be monotonous. This article discusses innovative approaches in teaching speaking skills in elementary schools, such as aesthetic speaking, conversation, purposeful speaking, and drama activities. Through a literature review, it was found that the application of creative learning strategies can increase students' active participation, self-confidence, and verbal expression skills. Teachers act as facilitators in creating a fun, interactive, and communicative learning atmosphere. Innovation in teaching speaking skills is a strategic step in strengthening students' communication competencies as a whole.

KEYWORD

Keterampilan Berbicara, Pendekatan Inovatif, Pendidikan Dasar

Speaking Skills, Innovative Approach, Elementary Education

ARTICLE INFO

Published: 11 November 2025

COPYRIGHT



© Author(s) 2025

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek fundamental dalam penguasaan bahasa, yang tidak hanya menunjang proses komunikasi sehari-hari, tetapi juga berkontribusi besar dalam keberhasilan akademik dan kehidupan sosial peserta didik.¹ Dalam konteks pendidikan dasar, kemampuan berbicara sangat penting untuk membentuk karakter serta keterampilan sosial siswa. Berbicara bukan sekadar menyampaikan informasi, tetapi juga melibatkan kemampuan menyusun ide secara logis, memilih diksi yang tepat, serta menyesuaikan gaya berbicara dengan situasi dan audiens. Oleh karena itu, pengajaran keterampilan berbicara sejak dini sangatlah penting dan harus dilakukan secara sistematis dan menyenangkan.

Sayangnya, dalam praktik pembelajaran di sekolah dasar, keterampilan berbicara seringkali belum mendapatkan porsi yang optimal. Guru cenderung lebih fokus pada aspek membaca dan menulis, sehingga kemampuan siswa dalam berbicara tidak berkembang secara maksimal. Banyak guru juga masih menerapkan metode pembelajaran yang monoton, berbasis hafalan, dan kurang interaktif.² Akibatnya, siswa menjadi pasif, kurang percaya diri, dan enggan mengungkapkan pendapat di depan umum. Untuk menjawab tantangan ini, diperlukan pendekatan inovatif yang mampu merangsang siswa untuk aktif berbicara dan berani mengekspresikan gagasan mereka dalam suasana belajar yang menyenangkan dan komunikatif.

Pendekatan inovatif dalam pengajaran keterampilan berbicara menjadi kunci untuk menghidupkan kembali proses pembelajaran yang selama ini dirasa kaku dan kurang memotivasi. Dengan strategi pembelajaran kreatif, siswa didorong untuk lebih eksploratif, aktif, dan terlibat dalam berbagai aktivitas berbicara yang sesuai dengan kebutuhan dan karakter mereka. Beberapa pendekatan yang dapat diterapkan antara lain adalah berbicara estetik, percakapan, berbicara bertujuan, dan kegiatan drama. Masing-masing pendekatan memiliki keunggulan tersendiri dan dapat disesuaikan dengan materi pelajaran serta tingkat perkembangan siswa di jenjang sekolah dasar.

Penggunaan pendekatan seperti berbicara estetik melalui kegiatan membaca puisi, bercerita, atau diskusi sastra dapat menumbuhkan rasa percaya diri sekaligus apresiasi terhadap bahasa dan sastra.³ Sementara percakapan antar siswa memberikan kesempatan untuk melatih kemampuan berinteraksi secara alami dan kontekstual. Berbicara bertujuan seperti presentasi, laporan, atau wawancara membantu siswa menyusun argumen dan menyampaikan informasi secara sistematis. Sedangkan

¹ Defi Antika dkk., "Analisis Keterampilan Berbicara Terhadap Sikap Percaya Diri Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar," *Perspektif: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa* 2, no. 2 (13 Juni 2024), <https://doi.org/10.59059/perspektif.v2i2.1323>.

² UIN Sunan Kalijaga, UIN Sunan Kalijaga, dan UIN Raden Fatah, "Variasi Metode Dan Media Pembelajaran Dalam Kegiatan Belajar Mengajar," *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 1 (2023).

³ Viona Sapulette dkk., "Inovasi dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia: Metode yang Efektif untuk Generasi Z," *Indonesian Research Journal on Education* 4, no. 4 (2024).

aktivitas drama, seperti bermain peran atau pementasan, melatih ekspresi verbal dan non-verbal secara simultan. Ke semua pendekatan ini bertujuan membentuk siswa yang mampu berkomunikasi secara efektif, kreatif, dan percaya diri.

Dengan demikian, pendekatan inovatif dalam pengajaran keterampilan berbicara sangat relevan untuk diterapkan di sekolah dasar. Tidak hanya meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar mereka secara keseluruhan. Guru memiliki peran penting sebagai fasilitator dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung, interaktif, dan menyenangkan. Pengembangan keterampilan berbicara yang terintegrasi dalam proses pembelajaran akan memberikan dampak positif bagi kehidupan akademik, sosial, dan emosional siswa. Oleh karena itu, inovasi dalam pengajaran berbicara perlu menjadi perhatian utama dalam penyusunan kurikulum dan praktik pembelajaran di tingkat dasar.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah kajian literature atau tinjauan pustaka. Kajian literature adalah desain penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan sumber data yang berkaitan dengan suatu topik. Kajian literature bertujuan mendeskripsikan konten pokok berdasarkan informasi yang di dapat. Pada kajian literature tahapan penelitian dilakukan mulai dari pengumpulan artikel-artikel ilmiah, pembahasan dan kesimpulan.⁴ Sumber data penelitian berupa artikel-artikel jurnal nasional. Penelitian kepustakaan mengandalkan data-data yang hampir sepenuhnya dari perpustakaan,⁵ sehingga penelitian ini lebih populer dikenal dengan penelitian *kualitatif deskriptif* kepustakaan atau penelitian *bibliografis*.

Penelitian pustaka atau studi pustaka tidak hanya sekadar urusan membaca dan mencatat literatur atau buku-buku. Penelitian pustaka merupakan rangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Adapun dalam tulisan ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif kepustakaan atau penelitian bibliografis, karena mengandalkan teori-teori dari buku sebagai literatur.

Analisis data yang digunakan yaitu analisis induktif dimana studi ini menafsirkan hal-hal yang khusus kemudian ditarik generalisasi kepada hal-hal yang umum.⁶ Analisis ini merupakan analisis khas *kualitatif* yang di dalamnya terdapat bagian kajian pustaka.

⁴ Ichsanuddin Abimanyu, Haifa Narulita, dan Lutfi Lutfiah Dwi Purwani, "Kajian Outdoor Learning Proses dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar: Studi Pustaka," *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)* 6, no. 1 (13 Januari 2024), <https://doi.org/10.30599/jemari.v6i1.3197>.

⁵ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998).

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Keterampilan Berbicara

Berbicara adalah salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dan mendukung berbagai bidang ilmu lainnya. Keterampilan ini memungkinkan seseorang untuk mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan dengan cara yang jelas dan efektif, yang sangat diperlukan dalam komunikasi sehari-hari maupun dalam dunia profesional. Berbicara bukan hanya sekedar menyampaikan informasi, tetapi juga melibatkan penggunaan artikulasi yang tepat, serta kemampuan untuk menyesuaikan bahasa dan gaya berbicara sesuai dengan audiens dan situasi yang ada.

Keterampilan berbicara juga meliputi beberapa aspek penting yang mendukung efektivitas komunikasi. Ekspresi lisan yang baik, misalnya dapat memperkuat pesan yang ingin disampaikan dan membantu audiens memahami maksud dengan lebih jelas.⁷ Kepercayaan diri dalam berbicara juga sangat penting untuk menjaga kelancaran komunikasi, sementara kemampuan untuk berinteraksi sosial memungkinkan seseorang untuk menyesuaikan cara berbicara dengan berbagai situasi sosial dan budaya. Semua elemen ini berperan penting dalam meningkatkan kualitas keterampilan berbicara.

Keterampilan berbicara memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan dasar dan tidak boleh diabaikan. Salah satu alasan utamanya adalah bahwa berbicara menjadi fondasi utama bagi proses belajar yang efektif. Siswa yang memiliki kemampuan berbicara dengan baik cenderung lebih aktif dalam mengikuti diskusi kelas, karena mereka mampu menyampaikan pendapat dan ide dengan jelas.⁸ Dengan demikian, keterampilan berbicara yang baik memungkinkan siswa untuk berpartisipasi lebih maksimal dalam kegiatan belajar dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.⁹

Keterampilan berbicara yang dikuasai juga memberikan dampak positif pada perkembangan pribadi siswa. Kemampuan berbicara yang baik membantu siswa dalam membangun kepercayaan diri dan meningkatkan kemampuan mereka untuk bersosialisasi dengan orang lain. Keterampilan ini tidak hanya penting untuk keberhasilan akademis, tetapi juga untuk perkembangan emosional dan sosial siswa, karena kemampuan berkomunikasi yang baik akan mempengaruhi hubungan interpersonal dan kemampuan mereka dalam menghadapi berbagai situasi sosial di kehidupan sehari-hari.

Kemampuan berbicara yang baik akan mempersiapkan siswa untuk berinteraksi secara efektif di masyarakat saat mereka dewasa. Keterampilan ini mencakup kemampuan untuk berargumen,

⁷ Sumarah Suryaningrum, "Analisis Faktor-Faktor Pengaruh Keterampilan Berbicara dan Aspek Pendukungnya pada Siswa Kelas Tinggi di SDN 7 Dobo Kabupaten Kepulauan Aru: Studi Kasus di Pulau-Pulau Kecil Perbatasan," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 4, no. 1 (26 Juni 2024), <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i1.452>.

⁸ Dahlia, Siti Rohana Hariana Intiana, dan Husniati, "Kemampuan Berbicara Siswa Kelas V SD Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia," *Jurnal Educatio* 9, no. 4 (2023).

⁹ Mariska Ursula Pudjiantoro, Golda J Tulung, dan Maya P Warouw, "Drama Sebagai Metode Pengajaran Kemahiran Berbicara Bahasa Inggris Pada Anak-Anak Panti Asuhan Dr. J. Lucas Manado," *Jurnal Skripsi*, 2020.

memberikan presentasi, atau berdiskusi dalam konteks profesional.¹⁰ Dengan demikian, pengajaran keterampilan berbicara di sekolah dasar harus menjadi prioritas bagi pendidik.¹¹ Melalui metode pembelajaran yang kreatif dan interaktif, guru dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan ini dengan baik, sehingga mereka siap menghadapi tantangan komunikasi di masa depan.

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan dan menyatakan serta menyampaikan pikiran, ide, dan perasaan kepada orang lain. Di samping itu, kegiatan berbicara merupakan gambaran tingkah laku atau kepribadian seseorang. Terbentuknya kepribadian ini tidak sekaligus, tapi harus dilatih dan dipelajari secara bertahap dan berkesinambungan.

Keterampilan berbicara memainkan peran yang sangat krusial dalam komunikasi sehari-hari dan perkembangan sosial siswa. Kemampuan berbicara yang baik memungkinkan siswa untuk menyampaikan ide, pikiran, dan perasaan mereka dengan jelas dan efektif.¹² Selain itu, keterampilan ini juga memengaruhi kemampuan mereka dalam berinteraksi dengan orang lain, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sosial secara umum. Siswa yang terampil berbicara cenderung lebih mudah beradaptasi dengan berbagai situasi sosial dan lebih mampu membangun hubungan yang positif dengan teman sebaya, guru, dan orang lain di sekitar mereka.

Siswa tidak hanya meningkatkan kemampuan komunikasi mereka, tetapi juga membangun kepercayaan diri yang sangat penting dalam kehidupan pribadi dan profesional mereka dengan mengembangkan keterampilan berbicara. Kepercayaan diri yang diperoleh melalui keterampilan berbicara yang baik memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam diskusi kelas, lebih terbuka dalam menyampaikan pendapat, serta lebih siap untuk menghadapi tantangan-tantangan yang ada di masa depan. Selain itu, keterampilan berbicara yang baik juga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menanggapi situasi sosial dengan bijaksana.

Bagi pendidik penting untuk menekankan pengajaran keterampilan berbicara sejak dini. Dengan memberikan perhatian khusus pada pengembangan keterampilan berbicara, pendidik dapat membantu siswa untuk berkomunikasi dengan lancar dan percaya diri. Pengajaran keterampilan berbicara yang terstruktur dan menyenangkan akan mempersiapkan siswa tidak hanya untuk sukses di sekolah, tetapi juga untuk menghadapi tantangan akademik dan profesional di masa depan, serta untuk menjadi individu yang mampu beradaptasi dengan baik dalam berbagai situasi sosial.

¹⁰ Faiza Nuril Izzati, Endang M Kurnianti, dan Uswatun Hasanah, "Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar Melalui Metode Role Playing," *Kompetensi* 17, no. 1 (2 September 2024), <https://doi.org/10.36277/kompetensi.v17i1.242>.

¹¹ Siti Quratul Ain, "Faktor-Faktor Determinan dalam Pengembangan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 3 (2024).

¹² Elsa Andiyani, Farid Rizqi Maulana, dan Deni Wardana, "Strategi Role Playing Terintegrasi Literacy Cloud dalam Penguatan Pemahaman Teks Bahasa Inggris di Sekolah Dasar," *Didaktika* 5, no. 1 (2025).

Pendekatan Inovatif dalam Keterampilan Berbicara

Banyak guru yang masih menggunakan teknik pembelajaran yang bersifat teoritis dan hafalan, yang mengakibatkan proses belajar menjadi kaku dan monoton. Hal ini sangat berpengaruh pada penguasaan materi pelajaran Bahasa Indonesia oleh peserta didik, yang cenderung rendah. Dalam konteks ini, inovasi pembelajaran melalui pendekatan inovatif menjadi sangat penting untuk meningkatkan penguasaan dalam berbahasa terutama dalam keterampilan berbicara pada peserta didik di pendidikan dasar. Dengan menerapkan inovasi pembelajaran melalui pendekatan inovatif, diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan berbicara yang diperlukan untuk berkomunikasi secara efektif.

Pendekatan inovatif dalam keterampilan berbicara yang dapat dilakukan (1) berbicara estetik, (2) percakapan, (3) berbicara bertujuan, dan (4) aktivitas drama. Berbicara estetik dapat berupa percakapan tentang sastra, bercerita, dan teater pembaca. Percakapan dapat dilakukan dengan cara berdialog di depan kelas terhadap topik tertentu. Berbicara bertujuan mengarah pada bentuk kegiatan berbicara. Bentuk tersebut akan memiliki tujuan masing-masing, misalnya laporan, wawancara, dan debat. Aktivitas drama dapat dilakukan melalui model pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran, bermain boneka, atau pementasan drama.¹³ Setiap pendekatan inovasi keterampilan berbicara ini memiliki karakteristik unik, yang akan dijelaskan lebih lanjut di bawah ini.

Berbicara estetik dapat berupa percakapan tentang sastra, bercerita, dan teater pembaca. Percakapan tentang sastra dapat dilakukan setelah siswa membaca atau mendengarkan karya sastra. Siswa dapat menyampaikan pendapat dan komentar mereka tentang karya sastra yang baru mereka baca/dengar.¹⁴ Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya berlatih berbicara, tetapi juga mengembangkan kemampuan analisis dan interpretasi mereka terhadap karya sastra. Hal ini dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar mendengarkan pendapat orang lain, serta memperkaya wawasan mereka tentang berbagai perspektif dalam sastra. Dengan demikian, berbicara estetik menjadi sarana efektif untuk mengekspresikan kreativitas dan pemahaman mereka.

Berbicara estetik ini dapat dimasukkan dalam model pembelajaran PAIKEM, merupakan singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan. pembelajaran ini dirancang agar anak lebih aktif mengembangkan kreativitas.¹⁵ Dalam konteks ini, berbicara estetika tidak hanya berfokus pada Teknik berbicara, tetapi juga pada bagaimana siswa dapat mengekspresikan ide dengan

¹³ Ahmad Rofi'uddin, *Inovasi Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Era Terkini* (Pasuruan: CV Bangsa Media Utama, 2023).

¹⁴ Umar Mansyur, "Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Pendekatan Proses," *Jurnal Retorika* 9, no. 2 (2016).

¹⁵ Husya Rifai, *Kurikulum Merdeka (Implementasi Dan Pengaplikasian)* (Surabaya: Selat Media Partners, 2024).

cara yang menarik dan bermakna. melalui model pembelajaran kreatif,¹⁶ siswa diajak untuk mengeksplorasi berbagai bentuk ungkapan verbal, seperti puisi, prosa, atau bahkan pidato yang mengedepankan keindahan Bahasa. ini membantu mereka untuk meningkatkan keterampilan berbicara sekaligus apresiasi terhadap seni dan estetika dalam berkomunikasi.

Percakapan adalah pertukaran pikiran atau pendapat mengenai suatu topik antara dua atau lebih. Dalam percakapan ada dua kegiatan, yakni menyimak dan berbicara silih berganti. Suasana dalam percakapan biasanya akrab, spontan dan wajar. Percakapan merupakan suasana pengembangan keterampilan berbicara.¹⁷ Ada beberapa topik percakapan yang dapat dilakukan siswa di dalam kelas, seperti analisis hobi, makanan favorit, membandingkan dua pelaku dalam dua cerita yang sudah dibaca oleh masing-masing siswa, atau topik-topik lain yang sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah. Untuk memulai, guru dapat meminta siswa sebagai sukarelawan atau mengajukan pertanyaan. Agar percakapan berlangsung, siswa bergantian memberi komentar, mengajukan pertanyaan, dan menutup percakapan dengan kesimpulan yang disepakati bersama.

Berbicara bertujuan adalah kemampuan berbicara yang dilakukan dengan maksud atau tujuan tertentu, seperti menyampaikan informasi, mempresentasikan ide, atau berargumentasi. Maksud dan tujuan tersebut dapat disampaikan melalui laporan lisan, peserta didik dapat diminta untuk menyampaikan informasi mengenai topik tertentu atau melaporkan hasil bacaan mereka.¹⁸ Sebagai contoh guru dapat menyajikan tema tertentu terlebih dahulu diantara makanan sehat dengan makanan cepat saji manakah yang lebih disukai peserta didik, maka sebagian peserta didik akan memilih makanan sehat namun sebagian lain akan memilih makanan cepat saji, dari tema inilah dapat dilakukan debat sesuai dengan pilihan peserta didik. Dari masing-masing pilihan yang dipilih oleh peserta didik itulah yang akan dijadikan tema untuk melakukan pendekatan berbicara bertujuan.

Aktivitas drama adalah aktivitas di mana anak-anak mengambil peran tertentu dan berakting sesuai dengan karakter atau situasi yang mereka pilih atau diberikan.¹⁹ Dalam konteks pendidikan, bermain peran sering kali melibatkan penggunaan imajinasi dan kreativitas untuk meniru situasi nyata atau pengalaman pribadi.²⁰ Peserta didik yang terlibat dalam kegiatan bermain, terutama bermain peran, menunjukkan peningkatan kemampuan berbicara. Dalam bermain peran, mereka menggunakan kata-

¹⁶ Meria Ultra Gusteti dan Neviyarni Neviyarni, "Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika Di Kurikulum Merdeka," *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika* 3, no. 3 (31 Desember 2022), <https://doi.org/10.46306/lb.v3i3.180>.

¹⁷ Yetty Auliyati, Chairina Putri Mardiani, dan Endang Wahyudiana, "A Systematic Literature Review On Metode Role Play Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Sekolah Dasar," *PARAMETER: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta* 33, no. 2 (31 Desember 2021), <https://doi.org/10.21009/parameter.332.05>.

¹⁸ Mansyur, "Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Pendekatan Proses."

¹⁹ Pudjiantoro, Tulung, dan Warouw, "Drama Sebagai Metode Pengajaran Kemahiran Berbicara Bahasa Inggris Pada Anak-Anak Panti Asuhan Dr. J. Lucas Manado."

²⁰ Ricky Gustiawan dan Farida Mayar, "Analisis Pembelajaran Seni Drama Untuk Melatih Kreativitas Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi," *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023).

kata dan frasa baru yang tidak biasa mereka gunakan dalam percakapan sehari-hari.²¹ Oleh karena itu, bermain peran merupakan metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara sekaligus keterampilan sosial dan emosional anak sejak usia dini.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Saipul Iman beserta dengan dua teman lainnya, aktivitas drama ini merupakan implementasi dari model pembelajaran berbasis pengalaman.²² Pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) menyediakan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan belajar secara aktif dengan personalisasi. Pendekatan berbasis pengalaman memberikan peserta didik serangkaian situasi belajar dalam bentuk keterlibatan pengalaman sesungguhnya yang dirancang oleh guru. Menurut penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran dengan aktivitas drama (*role playing*) memberikan kontribusi yang sangat besar dalam meningkatkan keterampilan berbicara.²³

Selain model yang telah dijelaskan sebelumnya dalam era digital saat ini, pendekatan inovatif dalam pengajaran keterampilan berbicara di pendidikan dasar semakin penting, terutama dengan memanfaatkan teknologi. Pendekatan inovatif dengan model pembelajaran yang memanfaatkan alat digital seperti *flipped classroom*. *Flipped Classroom* merupakan pendekatan inovatif yang membalikkan cara tradisional dalam proses pembelajaran. Jika pada cara tradisional guru menyampaikan materi di dalam kelas lalu diikuti dengan penugasan di rumah atau PR, maka *flipped classroom* ini guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dipelajari. *Flipped Classroom* memanfaatkan teknologi dengan dukungan fasilitas jaringan internet/daring, sehingga peserta didik dapat menonton konten video pelajaran, menyimak tutorial, atau mengunduh bahan-bahan pelajaran secara mandiri di rumah, atau di mana pun mereka bisa mengaksesnya. Metode ini menggunakan metode belajar yang melibatkan kegiatan diskusi kelompok, kolaborasi, hingga investigasi dan penemuan.

Dalam konteks keterampilan berbicara di pendidikan dasar, penerapan *flipped classroom* ini berkaitan dengan diskusi, wawancara, dan debat.²⁴ *Flipped classroom* dapat dilakukan dengan langkah-langkah seperti berikut: pertama, guru dapat menugaskan siswa untuk menonton video pembelajaran yang menjelaskan teknik berbicara yang efektif, kegiatan ini dilakukan sebagai tugas rumah. Video yang

²¹ Siti Nurhayati dan Made Wery Dartiningsih, "Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Bermain Peran Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 1 Kuta Utara Tahun Pelajaran 2023/2024," *Jurnal Pendidikan Inovatif* 6, no. 1 (2024).

²² Saipul Iman, Maghfirothul Fatha, dan Saftuni Juliyana, "Efektivitas Pembelajaran Permainan Role-Playing Berbasis Pengalaman Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar," *Alim / Journal of Islamic Education* 3, no. 1 (27 April 2021), <https://doi.org/10.51275/alim.v3i1.205>.

²³ Izzati, Kurnianti, dan Hasanah, "Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar Melalui Metode Role Playing."

²⁴ Edwin Creely dan Damien Lyons, "Designing Flipped Learning in Initial Teacher Education: The Experiences of Two Teacher Educators," *Australasian Journal of Educational Technology* 38, no. 4 (4 November 2022), <https://doi.org/10.14742/ajet.7957>.

disediakan bisa tentang pengucapan atau intonasi.²⁵ Dari vidio tersebut peserta didik diminta untuk mencatat poin-poin penting yang terdapat di dalam vidio. Kedua, aktivitas yang dapat dilakukan dikelas setelah peserta didik menonton vidio yang disediakan, mereka akan dibagi menjadi kelompok kecil dan melakukan diskusi dengan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disediakan oleh guru.²⁶ Selain itu, aktivitas lain yang dapat dilakukan adalah dengan menyediakan situasi yang dapat diperankan oleh siswa baik itu wawancara, proyek, maupun debat.

Studi Kasus Keterampilan Berbicara

Studi kasus dan contoh praktis keterampilan berbicara dapat dilihat melalui beberapa penelitian yang mengidentifikasi teknik dan metode efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa, terutama di tingkat sekolah dasar. Temuan penting dari berbagai studi relevan dapat ditemukan dalam penelitian yang dilakukan di SDN Cempaka Putih 01, yang mengkaji penerapan teknik wawancara untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi langsung terhadap siswa. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam bagaimana teknik wawancara dapat mempengaruhi kemampuan berbicara siswa, serta untuk mendapatkan wawasan yang lebih luas mengenai proses belajar yang terjadi di dalam kelas.²⁷

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik wawancara berhasil meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Para siswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam kefasihan berbicara, dengan kemampuan untuk menggunakan tata bahasa dan kosakata yang tepat, baik dalam percakapan formal maupun nonformal. Penerapan teknik wawancara tidak hanya membantu siswa berbicara dengan lebih percaya diri, tetapi juga memperkaya penguasaan mereka terhadap kosakata dan kemampuan komunikasi yang diperlukan dalam berbagai situasi sosial. Temuan ini memberikan gambaran bahwa teknik wawancara dapat menjadi metode yang efektif dalam mengembangkan keterampilan berbicara siswa di tingkat pendidikan dasar.²⁸

Penelitian lain membahas problematika keterampilan berbicara dan komunikasi di sekolah dasar. Penelitian ini menekankan pentingnya metode seperti berdialog, debat, bercerita, dan diskusi

²⁵ Ramen Antonov Purba, "The Effectiveness Combination of Blended Learning and Flipped Classroom with Edmodo as a Digital Media Innovation for Learning From Home," *Journal of Education Technology* 5, no. 3 (21 Juli 2021), <https://doi.org/10.23887/jet.v5i3.36210>.

²⁶ Lijie Hao dkk., "The Effect Of Project-Based Learning And Projectbased Flipped Classroom On Critical Thinking And Creativity For Business English Course At Higher Vocational Colleges," *Malaysian Journal of Learning and Instruction* 21, no. 1 (18 Januari 2024): 159–90, <https://doi.org/10.32890/mjli2024.21.1.6>.

²⁷ Putri Aulia Farhani, Fauzan Fauzan, dan Dindin Ridwanudin, "Analisis Keterampilan Berbicara Melalui Teknik Wawancara Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar (Studi Kasus di SDN Cempaka Putih 01 Kelurahan Cempaka Putih)," *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)* 6, no. 1 (11 Juli 2022): 50, <https://doi.org/10.32934/jmie.v6i1.407>.

²⁸ Mahda Lourenza Nursabella dan Linda Astriani, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara dalam Teknik Wawancara Siswa Kelas 5 SDN Benda Baru 03," dalam *Transformasi Pembelajaran Digital Berbasis Pendidikan Karakter untuk Mewujudkan Pendidikan yang Bermutu dan Berakhlaqul Karimah*, 2024.

untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan metode yang beragam dapat membantu siswa mengatasi tantangan dalam komunikasi.

Sebuah studi di SDN Jogoyasan menggunakan program SAPU TUWA (Satu Puisi Satu Siswa) untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III.²⁹ Melalui pembacaan puisi, siswa dapat mengekspresikan diri dan meningkatkan kepercayaan diri mereka saat berbicara di depan kelas. Penelitian ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan berbicara siswa setelah menerapkan metode ini.

Pendekatan komunikatif juga terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Dalam sebuah penelitian, penerapan pendekatan ini menunjukkan peningkatan kemampuan berbicara siswa dari siklus ke siklus, dengan hasil yang menunjukkan bahwa metode ini dapat membantu siswa lebih baik dalam berkomunikasi.

Metode role playing juga digunakan sebagai pendekatan inovatif dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Melalui metode ini, siswa diajak untuk berperan dalam situasi tertentu, seperti menceritakan pengalaman pribadi atau melakukan dialog berdasarkan bacaan.³⁰ Penelitian menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa dengan memberikan stimulus dan kesempatan untuk berlatih secara langsung.

Contoh lain berasal dari Sekolah Dasar yang menerapkan media flashcard elektronik dan pembelajaran berbasis masalah (PBL). Penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor keterampilan berbicara peserta didik kelas III meningkat dari 62 poin pada pre-test menjadi 85 poin pada post-test setelah enam minggu penerapan metode ini. PBL mendorong siswa untuk terlibat dalam situasi nyata dan berkolaborasi, yang sangat mendukung pengembangan keterampilan berbicara mereka.³¹

Di SDN Jatirangga II Bekasi, guru-guru menerapkan berbagai strategi inovatif dalam pembelajaran keterampilan berbicara, seperti pendekatan kontekstual, role playing, dan storytelling.³² Strategi-strategi ini membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan mengaitkannya dengan pengalaman mereka sehari-hari, sehingga meningkatkan kemampuan berbicara mereka.

Kesimpulan dari berbagai penelitian mengenai keterampilan berbicara menunjukkan bahwa penerapan teknik dan metode yang beragam dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan berbicara siswa, terutama di tingkat sekolah dasar. Beberapa teknik yang efektif, seperti wawancara,

²⁹ Sapulette dkk., "Inovasi dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia: Metode yang Efektif untuk Generasi Z."

³⁰ Chairunnisa Lubis dan Sahkholid Nasution, "Pengaruh Metode Role Playing Terhadap Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di Madrasah Ibtidaiyah," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 2 (2024).

³¹ Nurhayati dan Dartiningsih, "Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Bermain Peran Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 1 Kuta Utara Tahun Pelajaran 2023/2024."

³² Olin Risnawati Purba dkk., "The Effect of Story Telling Method on Student's Speaking Skills at The Second Grade of Junior High School," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 1 (2022).

dialog, debat, bercerita, dan diskusi, telah terbukti membantu siswa dalam meningkatkan kefasihan berbicara, memperkaya kosakata, dan meningkatkan kepercayaan diri mereka. Penelitian di SDN Cempaka Putih 01 dan SDN Jogoyasan, misalnya, menunjukkan bahwa teknik wawancara dan program pembacaan puisi dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa, dengan hasil yang positif baik dalam percakapan formal maupun nonformal.

Metode inovatif lainnya, seperti role playing dan pembelajaran berbasis masalah (PBL),³³ juga telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Pendekatan komunikatif dan penggunaan media seperti flashcard elektronik memberikan stimulus dan kesempatan bagi siswa untuk berlatih berbicara dalam situasi yang lebih nyata dan kontekstual. Penelitian di SDN Jatirangga II Bekasi menunjukkan bahwa pendekatan seperti role playing dan storytelling dapat membantu siswa mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman pribadi mereka, sehingga meningkatkan pemahaman dan kemampuan berbicara mereka.

Secara keseluruhan, temuan dari berbagai studi ini memberikan gambaran bahwa pengajaran keterampilan berbicara yang melibatkan metode yang beragam dan kontekstual dapat meningkatkan efektivitas komunikasi siswa di kelas. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk menerapkan berbagai teknik yang mendukung perkembangan keterampilan berbicara siswa, yang pada akhirnya akan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan komunikasi di masa depan, baik dalam konteks akademik maupun social.

KESIMPULAN

Pengajaran keterampilan berbicara di tingkat SD/MI memegang peranan penting dalam menunjang perkembangan akademik, sosial, dan emosional siswa. Namun, pendekatan tradisional yang cenderung monoton masih menjadi kendala dalam pengembangannya. Oleh karena itu, pendekatan inovatif sangat dibutuhkan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, komunikatif, dan menyenangkan.

Beberapa pendekatan inovatif yang terbukti efektif adalah: pertama, berbicara estetik seperti membaca puisi atau bercerita yang membantu siswa mengekspresikan diri secara kreatif dan estetik. Kedua, percakapan yang melatih spontanitas, kepercayaan diri, dan kemampuan menyimak serta menanggapi secara alami. Ketiga, berbicara bertujuan, seperti presentasi, atau debat, yang menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan sistematis. Keempat, aktivitas drama, termasuk bermain peran dan pementasan, yang mengembangkan ekspresi verbal dan nonverbal serta keterampilan sosial.

³³ Syarifah Risma Aulia dan Andi Prastowo, "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) Peserta Didik Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09, no. 2 (2024).

Penerapan teknologi, seperti model flipped classroom, juga menjadi inovasi penting, karena memfasilitasi pembelajaran mandiri dan kolaboratif berbasis media digital.

Berbagai studi kasus menunjukkan bahwa metode-metode seperti wawancara, storytelling, role playing, dan pembelajaran berbasis masalah (PBL) secara nyata meningkatkan kefasihan, kosakata, dan rasa percaya diri siswa dalam berbicara. Dengan demikian, penggunaan pendekatan inovatif dalam pembelajaran keterampilan berbicara tidak hanya meningkatkan kemampuan komunikasi siswa, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar mereka secara menyeluruh. Pendidik memiliki peran kunci dalam memilih dan menerapkan metode yang sesuai dengan kebutuhan dan karakter siswa agar mereka siap menghadapi tantangan komunikasi di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, Ichsanuddin, Haifa Narulita, dan Lutfi Lutfiah Dwi Purwani. "Kajian Outdoor Learning Proses dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar: Studi Pustaka." *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)* 6, no. 1 (13 Januari 2024). <https://doi.org/10.30599/jemari.v6i1.3197>.
- Ain, Siti Quratul. "Faktor-Faktor Determinan dalam Pengembangan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 3 (2024).
- Andiyani, Elsa, Farid Rizqi Maulana, dan Deni Wardana. "Strategi Role Playing Terintegrasi Literacy Cloud dalam Penguatan Pemahaman Teks Bahasa Inggris di Sekolah Dasar." *Didaktika* 5, no. 1 (2025).
- Aulia, Syarifah Risma, dan Andi Prastowo. "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) Peserta Didik Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09, no. 2 (2024).
- Auliyati, Yetty, Chairina Putri Mardiani, dan Endang Wahyudiana. "A Systematic Literature Review On Metode Role Play Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Sekolah Dasar." *PARAMETER: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta* 33, no. 2 (31 Desember 2021). <https://doi.org/10.21009/parameter.332.05>.
- Creely, Edwin, dan Damien Lyons. "Designing Flipped Learning in Initial Teacher Education: The Experiences of Two Teacher Educators." *Australasian Journal of Educational Technology* 38, no. 4 (4 November 2022). <https://doi.org/10.14742/ajet.7957>.
- Dahlia, Siti Rohana Hariana Intiana, dan Husniati. "Kemampuan Berbicara Siswa Kelas V SD Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Jurnal Educatio* 9, no. 4 (2023).
- Defi Antika, Juni Sahla Nasution, Lutfi Aulia, dan Syahrani Yumna Irfani. "Analisis Keterampilan Berbicara Terhadap Sikap Percaya Diri Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar." *Perspektif: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa* 2, no. 2 (13 Juni 2024). <https://doi.org/10.59059/perspektif.v2i2.1323>.
- Farhani, Putri Aulia, Fauzan Fauzan, dan Dindin Ridwanudin. "Analisis Keterampilan Berbicara Melalui Teknik Wawancara Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar (Studi Kasus di SDN Cempaka Putih 01 Kelurahan Cempaka Putih)." *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)* 6, no. 1 (11 Juli 2022). <https://doi.org/10.32934/jmie.v6i1.407>.
- Gusteti, Meria Ultra, dan Neviyarni Neviyarni. "Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika Di Kurikulum Merdeka." *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika* 3, no. 3 (31 Desember 2022). <https://doi.org/10.46306/lb.v3i3.180>.

- Gustiawan, Ricky, dan Farida Mayar. "Analisis Pembelajaran Seni Drama Untuk Melatih Kreativitas Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi." *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023).
- Hao, Lijie, Kun Tian, Umi Kalsum Mohd Salleh, Hai Leng Chin, Shigang Ge, dan Xinliang Cheng. "The Effect Of Project-Based Learning And Projectbased Flipped Classroom On Critical Thinking And Creativity For Business English Course At Higher Vocational Colleges." *Malaysian Journal of Learning and Instruction* 21, no. 1 (18 Januari 2024). <https://doi.org/10.32890/mjli2024.21.1.6>.
- Iman, Saipul, Maghfirotul Fatha, dan Saftuni Juliyana. "Efektivitas Pembelajaran Permainan Role-Playing Berbasis Pengalaman Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar." *Alim | Journal of Islamic Education* 3, no. 1 (27 April 2021). <https://doi.org/10.51275/alim.v3i1.205>.
- Izzati, Faiza Nuril, Endang M Kurnianti, dan Uswatun Hasanah. "Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar Melalui Metode Role Playing." *Kompetensi* 17, no. 1 (2 September 2024). <https://doi.org/10.36277/kompetensi.v17i1.242>.
- Kalijaga, UIN Sunan, UIN Sunan Kalijaga, dan UIN Raden Fatah. "Variasi Metode Dan Media Pembelajaran Dalam Kegiatan Belajar Mengajar." *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 1 (2023).
- Lubis, Chairunnisa, dan Sahkholid Nasution. "Pengaruh Metode Role Playing Terhadap Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di Madrasah Ibtidaiyah." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 2 (2024).
- Mansyur, Umar. "Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Pendekatan Proses." *Jurnal Retorika* 9, no. 2 (2016).
- Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998.
- Nurhayati, Siti, dan Made Wery Dartiningsih. "Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Bermain Peran Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 1 Kuta Utara Tahun Pelajaran 2023/2024." *Jurnal Pendidikan Inovatif* 6, no. 1 (2024).
- Nursabella, Mahda Lourenza, dan Linda Astriani. "Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara dalam Teknik Wawancara Siswa Kelas 5 SDN Benda Baru 03." Dalam *Transformasi Pembelajaran Digital Berbasis Pendidikan Karakter untuk Mewujudkan Pendidikan yang Bermutu dan Berakhlakul Karimah*, 2024.
- Pudjiantoro, Mariska Ursula, Golda J Tulung, dan Maya P Warouw. "Drama Sebagai Metode Pengajaran Kemahiran Berbicara Bahasa Inggris Pada Anak-Anak Panti Asuhan Dr. J. Lucas Manado." *Jurnal Skripsi*, 2020.
- Purba, Olin Risnawati, Valews Nopatri L. Purba, Jesie Nuari Simamarta, dan Natalia Widya Pasca Tarigan. "The Effect of Story Telling Method on Student's Speaking Skills at The Second Grade of Junior High School." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 1 (2022).
- Purba, Ramen Antonov. "The Effectiveness Combination of Blended Learning and Flipped Classroom with Edmodo as a Digital Media Innovation for Learning From Home." *Journal of Education Technology* 5, no. 3 (21 Juli 2021). <https://doi.org/10.23887/jet.v5i3.36210>.
- Rifai, Husya. *Kurikulum Merdeka (Implementasi Dan Pengaplikasian)*. Surabaya: Selat Media Partners, 2024.
- Rofi'uddin, Ahmad. *Inovasi Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Era Terkini*. Pasuruan: CV Bangsa Media Utama, 2023.

Shafa Qurratu A'yun, Maungi Dhotul Khasanah, Chusnul Chotimah, Musrikah: Pendekatan Inovatif Dalam Pengajaran Keterampilan Berbicara SD/MI

Sapulette, Viona, Andi Nurfaizah, Everhard Markiano Solissa, dan UIN Datokarama Palu. "Inovasi dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia: Metode yang Efektif untuk Generasi Z." *Indonesian Research Journal on Education* 4, no. 4 (2024).

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Suryaningrum, Sumarah. "Analisis Faktor-Faktor Pengaruh Keterampilan Berbicara dan Aspek Pendukungnya pada Siswa Kelas Tinggi di SDN 7 Dobo Kabupaten Kepulauan Aru: Studi Kasus di Pulau-Pulau Kecil Perbatasan." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 4, no. 1 (26 Juni 2024). <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i1.452>.